

Eksplorasi Karakteristik Pembangunan Ekonomi Desa Melalui Unsur-Unsur Budaya Universal di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang

Endro Pebi Trilaksono
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
Email: endrotrilaksono@gmail.com

Abstract

Indonesia has a diverse culture where culture is an attempt of a man to maintain their identity. The role of local culture on the characteristics of rural economic development will be explained through the Universal Cultural Elements. The purpose of this study was to determine (1) the role of culture Ngadas Village Poncokusumo Malang on the characteristics of rural economic development, and (2) the characteristics of the village economic development Ngadas Poncokusumo Malang. This study used a qualitative approach, while the type of research is ethnography. Data collected through interviews, observation and documentation covering the cultural and economic development of the village. Results of the study are (1) the cultural community is very influential on the characteristics of rural economic development. (2) Characteristics of the village economic development Ngadas Poncokusumo Malang is Agriculture Rural Area.

Keywords: *Rural Economic Development, Cultural Elements Universal*

PENDAHULUAN

Kebudayaan adalah sebuah upaya suatu manusia untuk mempertahankan jati dirinya. Menurut Ilmu Antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjoroningrat, 1986:180). Sebagai negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa, Indonesia memiliki keragaman budaya yang dapat dijadikan sebagai modal pembangunan ekonomi. Budaya dapat dipandang sebagai aset atau sebagai modal yang dapat dikembangkan menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomi, sehingga pembangunan ekonomi yang dilaksanakan merupakan pembangunan ekonomi berwawasan kearifan lokal. Pada umumnya pembangunan ekonomi diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonomi-nya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja semakin bertambah, tingkat pendapatan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi semakin tinggi (Sukirno, 2006:9). Dalam pembangunan ekonomi ini, peran pedesaan tidak dapat dianggap remeh karena desa merupakan basis ekonomi dari negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Apalagi pembangunan pedesaan baru-baru ini dicirikan oleh penghargaan pada eksistensi sumberdaya alam dan lingkungan yang sangat tinggi,

kemandirian lokalitas partisipasi, dan basis kekuatan lokal yang kokoh. Hal ini menghasilkan rejim pembangunan yang lebih populis dan memihak kalangan bawah (Arsyad dkk, 2011:22). Pembangunan di desa merupakan pembangunan yang dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu dengan kewajiban yang serasi antara pemerintah dan masyarakat, dimana pemerintah wajib memberikan bimbingan, pengarahan, bantuan, dan fasilitas yang diperlukan. Sedangkan masyarakat memberikan partisipasinya dalam bentuk swakarya dan swadaya gotong-royong masyarakat pada setiap pembangunan yang diinginkan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat di pedesaan (Supriatna, 2000:10).

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan jenis penelitian etnografi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Obyek penelitian adalah masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dan di dukung oleh dokumen-dokumen yang relevan. Data di analisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemilihan lokasi dipilih berdasarkan kesesuaian topik yang dipilih. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Desa ini terletak di dalam kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Sebelas kilometer sebelum mencapai Bromo. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh komponen masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Peneliti memilih desa tersebut karena desa tersebut masih memiliki kearifan lokal dan tradisi yang sangat kental serta belum terjamah secara menyeluruh oleh modernisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peran budaya masyarakat setempat terhadap karakteristik pembangunan ekonomi desa akan dijelaskan melalui Unsur-Unsur Budaya Universal, antara lain: sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian, sistem peralatan dan teknologi dan organisasi sosial. Perlu diketahui bahwa sebenarnya terdapat tujuh unsur dalam Unsur-Unsur Budaya Universal, tapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah empat unsur yang tersebut diatas karena tiga unsur lain dianggap tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi desa. Tiga unsur tersebut adalah bahasa, seni dan sistem religi.

Sistem pengetahuan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap karakteristik pembangunan ekonomi desa melalui mata pencaharian masyarakat. Cara masyarakat dalam melakukan pekerjaan mereka menjadi lebih efektif dan efisien karena pengetahuan masyarakat telah bertambah, baik pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal maupun informal. Pendidikan informal dari keluarga dan lingkungan yang berorientasi kepada praktek daripada teori menjadi sarana pengetahuan yang utama bagi masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang.

Matapencaharian sebagai petani yang ditularkan secara turun-temurun mempunyai keunggulan tersendiri, sehingga bekerja sebagai menjadi pilihan pertama dan utama. Hal ini didukung oleh rincian yang terdapat pada bab sebelumnya, dalam satu musim atau lima bulan, seluruh masyarakat Desa Ngadas

yang bekerja sebagai petani dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 5.160.000.000,-. Dapat dilihat bahwa peran mata pencaharian masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang sangat besar terhadap pembangunan ekonomi desa.

Sistem teknologi dan peralatan mempunyai peran yang tidak bisa lepas dari mata pencaharian masyarakat. Infrastruktur yang memadai menjadi sebuah faktor pendukung yang sangat krusial perannya. Kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan mudah dengan keberadaannya, sehingga pembangunan ekonomi desa mengalami progress yang positif. Walaupun masih ada beberapa bagian yang harus diperbaiki, salah satunya adalah komunikasi. Peralatan masyarakat dalam bekerja yang cenderung tradisional juga mempunyai keunggulan tersendiri melalui minimnya biaya produksinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran sistem peralatan dan teknologi masyarakat terhadap pembangunan ekonomi desa adalah sebagai pendukung mata pencaharian dan fasilitas bagi kesejahteraan masyarakat. Di samping itu, juga sebagai penunjang dan pendukung keberhasilan pembangunan sektor-sektor yang menjadi prioritas desa untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dengan keberadaan dalam kelompok-kelompok sosial dan lembaga pemerintah sebagai fasilitator pemberdayaan masyarakat, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Desa Ngadas dapat terlaksana dengan masyarakat sebagai salah satu faktor yang berkontribusi besar. Selain kelompok sosial dan lembaga pemerintah, modal sosial berupa sistem kerukunan yang dimiliki masyarakat juga mempunyai peran yang besar terhadap pembangunan ekonomi Desa Ngadas. Kereserian antara pemerintah dan masyarakat Desa Ngadas mewujudkan pembangunan ekonomi yang dinamis dan berkelanjutan.

Karakteristik pembangunan ekonomi menjadi sebuah ciri khas pembangunan ekonomi suatu daerah. Terdapat lima karakteristik pembangunan ekonomi, khususnya pembangunan ekonomi desa. Lima karakteristik itu adalah pedesaan pusat jasa atau pelayanan, pedesaan wisata, pedesaan industri, pedesaan perdagangan, dan pedesaan pertanian. Harus diakui, Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang berpotensi menjadi daerah yang memprioritaskan sektor pariwisata sebagai komoditi utama jika melihat dari lokasi desa ini yang terletak di daerah pegunungan dan berdekatan dengan Gunung Bromo. Tapi fakta di lapangan tidak berbicara demikian. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan dokumen resmi menunjukkan bahwa komoditi utama di desa ini adalah sektor pertanian. Dengan total penghasilan seluruh masyarakat yang bekerja di bidang pertanian mencapai Rp.5.160.000.00,- setiap satu musim atau lima bulan dari 180 hektar ladang yang ada di desa ini. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang memiliki karakteristik pembangunan ekonomi desa sebagai Kawasan Pedesaan Pertanian. Sesuai dengan unsur-unsur yang disebutkan dalam Panduan Praktis Identifikasi Lokasi KTP2D (Kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa) 2006, bahwa Kawasan Pedesaan Pertanian harus memiliki kegiatan utama kawasan adalah pertanian yang cenderung surplus dan produk berorientasi pasar lokal maupun regional dengan mutu dan harga yang kompetitif serta terjamin ketersediaannya sepanjang tahun. Hasil tani yang utama di desa ini adalah kubis, kentang dan bawang prei. Setiap

lima bulan, dapat dihitung bahwa hasil tani berupa kentang sebesar tujuh ton, kubis 15 ton, dan bawang prei sebesar enam ton.

KESIMPULAN

Pengaruh sistem pengetahuan terhadap karakteristik pembangunan ekonomi melalui pendidikan informal dari keluarga dan lingkungan yang berorientasi kepada praktek daripada teori menjadi sarana pengetahuan yang utama bagi masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Pendidikan informal juga sebagai pelengkap pendidikan formal yang perannya masih kalah besar daripada pendidikan informal. Dengan kombinasi tersebut, masyarakat lebih produktif dan berperan besar terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi desa. Pada sistem mata pencaharian, mata pencaharian sebagai petani diturunkan secara turun-temurun menjadi mata pencaharian mayoritas. Dengan penghasilan yang diperoleh seluruh masyarakat dalam satu musim atau lima bulan, masyarakat Desa Ngadas yang bekerja sebagai petani dapat menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 5.160.000.000,-. Sistem peralatan dan teknologi juga memainkan perannya sendiri, dapat dilihat bahwa peran matapencaharian masyarakat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang sangat besar terhadap pembangunan ekonomi desa. Sistem teknologi dan peralatan melalui infrastruktur yang memadai membuat kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan mudah. Peralatan masyarakat dalam bekerja yang cenderung tradisional berpengaruh terhadap minimnya biaya produksi yang dikeluarkan. Sistem organisasi sosial melalui kelompok sosial dan lembaga pemerintah mempunyai peran yang juga sangat penting terhadap pembangunan ekonomi desa melalui pemberdayaan masyarakat, sehingga masyarakat semakin produktif dan mempunyai kontribusi besar terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi desa. Selain kelompok sosial dan lembaga pemerintah, modal sosial berupa sistem kerukunan yang dimiliki masyarakat juga mempunyai peran yang besar dengan mewujudkan pembangunan ekonomi yang dinamis dan berkelanjutan.

Dengan kegiatan utama kawasan utama adalah pertanian, hasil tani cenderung surplus, produk hasil tani berorientasi pasar lokal maupun regional dengan kualitas dan harga yang kompetitif serta terjamin ketersediaannya sepanjang tahun, tak dapat dipungkiri bahwa karakteristik pembangunan ekonomi Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang adalah sebagai Kawasan Pedesaan Pertanian. Selain tidak memenuhi syarat sebagai Kawasan Pedesaan Pusat Jasa, Kawasan Pedesaan Industri dan Kawasan Pedesaan Pusat Perdagangan, desa ini tidak memenuhi persyaratan sebagai Kawasan Pedesaan Pariwisata karena hanya mendapatkan manfaat secara tidak langsung dari obyek wisata Gunung Bromo yang berjarak 12 kilometer jauhnya.

Adapun saran yang dapat diusulkan antara lain Peran pendidikan formal terhadap pembangunan ekonomi desa masih belum maksimal, sehingga perlu adanya dukungan nyata dari pemerintah, seperti dukungan berupa fasilitas pendidikan dan sosialisasi terhadap masyarakat. Dalam bidang pertanian, perlu adanya sebuah terobosan atau inovasi dalam pertanian. Misalnya diadakan sebuah pengenalan teknologi dan alat modern yang ditujukan kepada seluruh petani di desa Ngadas. Infrastruktur terutama sarana komunikasi harus segera diperbaiki mengingat masyarakat memerlukan teknologi untuk berhubungan dengan

masyarakat dari luar desa dan akses internet sebagai media untuk mengembangkan usaha masyarakat. Pada kelompok sosial, harus ada perbaikan pada Kelompok Tani yang selama ini sering dikeluhkan masyarakat bahwa informasi yang disampaikan tidak diterima masyarakat secara merata. Pertemuan rutin seminggu sekali dengan kehadiran anggota hampir 100% harus benar-benar diupayakan. Karang Taruna yang selama ini masih vakum harus diaktifkan kembali mengingat Karang Taruna sebagai wadah para pemuda untuk berkreasi dan berprestasi.

Daftar Rujukan

- Arsyad, Lincoln dkk. 2011. *Strategi Pembangunan Berbasis Lokal*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Direktorat Pengembangan Permukiman. 2006. *Panduan Praktis Identifikasi Lokasi KTP2D*. Jakarta.
- Koenjtaraningrat. 1986. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Angkasa Baru
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Supriatna, Tjahja. 2000. *Strategi Pembangunan dan Kemiskinan*. Jakarta: Rineke Cipta.